

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Intellectual Capital dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia periode 2022–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* yang diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan *Return on Assets* (ROA) perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengelolaan modal intelektual yang dimiliki bank, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.
2. Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Artinya, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank karena meningkatnya biaya pencadangan serta risiko kerugian.
3. Secara simultan, *Intellectual Capital* dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola aset tidak berwujud, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengendalikan risiko kredit secara efektif.
4. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan *Intellectual Capital* belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko kredit yang baik. Dengan demikian, risiko kredit dapat menjadi faktor yang melemahkan efektivitas modal intelektual dalam meningkatkan profitabilitas bank.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Perusahaan perbankan diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan *Intellectual Capital*, khususnya pada aspek *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*, sehingga mampu menciptakan nilai tambah secara optimal. Selain itu, bank perlu memperkuat penerapan manajemen risiko kredit melalui prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) guna menekan tingkat kredit bermasalah (NPL).

2. Bagi Manajemen Bank Syariah

Manajemen bank syariah diharapkan mampu mengintegrasikan pengelolaan modal intelektual dengan sistem manajemen risiko yang berbasis prinsip syariah, sehingga tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan.

3. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas dalam menilai kinerja bank, tetapi juga memperhatikan tingkat risiko kredit serta efisiensi pengelolaan *Intellectual Capital* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, maupun *good corporate governance*, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti regresi data panel agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2022–2024 serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh sektor perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode dan jumlah sampel penelitian.